

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah *go-public* dan telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan. Di dalam IAI, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang membahas mengenai Penyajian Laporan Keuangan, dijabarkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Penyampaian laporan keuangan auditan dari perusahaan *go-public* wajib disampaikan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut telah dinyatakan di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 tentang laporan tahunan emiten atas perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat adanya laporan keuangan tahunan yang telah di audit.

Laporan keuangan auditan milik perusahaan dapat dikatakan relevan dan dapat dipercaya apabila laporan tersebut dirilis secara tepat waktu oleh pihak perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 terdapat batas waktu perilisan laporan tahunan dan penyerahan laporan kepada pihak OJK. Batas waktu yang diberikan oleh pihak OJK adalah selama 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan ke empat setelah akhir tahun fiskal.

Walaupun OJK telah membuat peraturan tersebut masa pelaporan 120 hari, masih terdapat perusahaan yang melanggar peraturan. Ada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkena sanksi oleh OJK. Pada tahun 2014 terdapat 52 emiten yang terlambat, tahun 2015 sebanyak 18 emiten, tahun 2016 sebanyak 17 emiten yang dikenai denda oleh OJK. Dari kasus tersebut, kita melihat bahwa ketepatan waktu masih menjadi salah satu masalah bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kasus ini dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Selain keterlambatan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit melanggar peraturan yang berlaku, keterlambatan laporan keuangan tersebut dapat membuat atau menimbulkan perspektif negatif oleh pengamat serta pengguna jasa pasar modal karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dao (2014) mengingatkan bahwa mencari penyebab terjadinya *audit report lag* itu adalah penting sehingga dapat diketahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi *audit report lag*.

Seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sehingga tidak berdampak pada keterlambatan penyampaian suatu laporan keuangan. Di satu sisi dalam melaksanakan tugasnya, dituntut harus berpedoman dengan standar auditing. (IAPI, 2011 : 150.2) dijelaskan mengenai standar pekerjaan lapangan, yaitu seorang auditor harus menyelesaikan prosedur audit, dimulai dari perencanaan aktivitas audit hingga pengumpulan bukti-bukti yang

kompeten sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Maka dari itu, auditor harus bekerja semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit report lag*.

Menurut Zailailah (2017), banyak penelitian telah menemukan bahwa ketepatan waktu itu adalah hal yang sangat penting karena terkait dengan kepercayaan publik, dan jika ditunda akan mendapat sanksi. *Audit report lag* menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen yaitu *sceduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Sceduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor. Hal ini berarti bahwa manajemen dapat menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaporan laporan keuangan. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya. Sedangkan *reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor. *Fieldwork lag* dan *reporting lag* menunjukkan bahwa auditor juga memiliki peranan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Jika *audit Report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

J, Ilaboya (2014) *audit report lag* adalah periode antara kebijakan tahun fiskal perusahaan dan tanggal pelaporan audit. Kim *et al* menjelaskan bahwa *audit delay*, yang dapat di ukur dengan *audit report lag*, kemungkinan akan meningkatkan tingkat ketidakpastian yang terkait dengan keputusan laporan keuangan untuk memberikan informasi dan dengan demikian, pada akhirnya dapat

merusak kegunaan dari laporan ini. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa audit delay dan audit report lag.

Mukhtarudin, dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa audit report lag adalah penundaan dalam penyelesaian audit laporan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya proses audit. Menurut Whardani (2013) *audit report lag* adalah Jumlah hari dari akhir tahun tutup buku sampai dengan laporan audit dikeluarkan dalam auditing. Semakin lama *audit report lag*, maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit report lag* adalah penentu paling penting dari ketepatan waktu dalam pengumuman laba, dan pada akhirnya akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba (Whardani, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak faktor yang dapat membuat panjang pendeknya *audit report lag* yaitu diantaranya umur perusahaan, ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, *debt to assets ratio*, kualitas audit, opini *going concern*, dan jenis industri. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel reputasi KAP, opini audit, pertukaran auditor, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen untuk melihat pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

Reputasi KAP adalah salah satu pertimbangan perusahaan untuk menggunakan jasa auditor/KAP apakah itu termasuk KAP besar (*big four*) atau tidak termasuk *big four*. Semakin tinggi reputasi KAP diharapkan semakin baik hasil audit laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* dinilai lebih berkualitas apabila dibandingkan dengan KAP *non big four*, karena opini yang dihasilkan KAP *big four* akan lebih independen, sehingga

dapat mengurangi *agency risk* dan menurunkan *default risk* yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu perusahaan. (Sunarjanto dan Tulasi, 2013).

Menurut Ilaboya (2014) memberi kesimpulan berdasarkan pernyataan Dyer (1975) dan Carslaw (1991) bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin minim keterlambatan pelaporan keuangan karena jika ukuran perusahaan sudah besar maka dapat memberikan tekanan kepada auditor. Dalam penelitian Mona (2015) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Opini Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur 2009-2012 sejalan dengan penelitian Veronika (2016) yang menggunakan spesialisasi auditor industri sebagai variabel moderating membuat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, dalam penelitian Posma (2016) membuat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dalam beberapa penelitian, opini audit juga mendapat perbedaan dalam beberapa hasil penelitian. Dalam penelitian Mona (2015) membuat kesimpulan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Whidiasari,dkk.(2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, penulis menambahkan variabel dewan komisaris independen sebagai variabel independen karena menurut penulis penelitian menggunakan variabel ini sebagai variabel independen untuk melihat pengaruh terhadap *audit report lag* masih sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Anggota Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dibuat terkait dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar masalah yang diteliti tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan anggota dewan komisaris independen

berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
5. Apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan anggota dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

2. Untuk mengetahui apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui apakah anggota dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi tambahan informasi sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan di Indonesia terkhusus dalam bidang pasar modal untuk memaksimalkan ketepatan informasi laporan keuangan perusahaan
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang pengaruh reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap *audit report lag*.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perkembangan mengenai *audit report lag*, bagi manajer



perusahaan agar mengupayakan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY